



Peningkatan Kapasitas Manajerial Umkm Di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng

Maryadi¹, Syamsul Alam², Muhammad Idris³, Sylvia⁴, M. Salim Sultan⁵

1. Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar – maryadi@stienobel-indonesia.ac.id
2. Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar - syamsulalam@stienobel-indonesia.ac.id (Korespondensi)
3. Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar – muhammadidris@stienobel-indonesia.ac.id
4. Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar – sylvia@stienobel-indonesia.ac.id
5. Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia Makassar – salimsultan@stienobel-indonesia.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel

Diterima Maret 2022
Disetujui Mei 2022
Dipublikasi Mei 2022

Abstrak

Sektor UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional namun dalam perkembangannya masih terkendala banyak hal. Olehnya itu, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut : 1) Memberikan wawasan atau tambahan pengetahuan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tappanjeng mengenai tata kelola usaha yang baik, 2) Memberikan penyuluhan tentang teknik pemasaran, pengelolaan keuangan, mengembangkan jaringan bisnis; 3) Memberikan wawasan tentang pentingnya melakukan promosi dengan menggunakan media social. Setelah melakukan kegiatan pengabdian beberapa poin penting untuk direkomendasikan adalah : 1) Kegiatan pelatihan ini masih perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan guna memastikan tercapainya tujuan pengabdian secara keseluruhan; 2) Dibutuhkan keterlibatan banyak pihak dalam rangka mendorong peningkatan kemampuan manajerial pelaku UMKM. Baik pihak pemerintah daerah, perbankan, perguruan tinggi, dan organisasi non pemerintah lainnya.

Kata Kunci :

Kapasitas Manajerial, UMKM

Key Word:

Managerial Capacity, MSME

Abstract

The MSME sector has a strategic role in the national economy but in its development there are still many obstacles. Therefore, this Community Service activity is directed to achieve the following objectives: 1) Providing insight or additional knowledge to MSME actors in Tappanjeng Village regarding good business governance, 2) Providing counseling on marketing techniques, financial management, developing business networks; 3) Provide insight into the importance of promoting using social media. After carrying out community service activities, several important points to be recommended are: 1) This training activity still needs to be continued in the form of mentoring to ensure the achievement of the overall service goals; 2) It takes the involvement of many parties in order to encourage the improvement of the managerial capabilities of MSME actors. Both the local government, banks, universities, and other non-governmental organizations.

Alamat Koresponden:

Institut Teknologi dan Bisnis Nobel
Indonesia, Makassar
Email : syamsulalam@stienobel-indonesia.ac.id

e-ISSN: 2775-9342

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu Kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi, namun dalam masa pandemi covid-19 ini, tetap mengalami tekanan yang amat berat. Sebagai kerangka dasar untuk memahami keberadaan UMKM, beberapa definisi dapat dijadikan rujukan. Tambunan (2012) memberikan batasan bahwa UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan pengertian UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. Posisi strategis UMKM di Indonesia dapat diamati dari kemampuannya berkontribusi terhadap PDB sebesar 61,97%, Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. (www.bkpm.go.id/)

Dalam konteks UMKM di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Pemerintah daerah dan kelurahan sesungguhnya telah mendorong tumbuhnya UMKM dengan berbagai bidang usaha. Namun, optimism untuk bertumbuh menjadi lebih besar, saat ini masih terkendala banyak hal. Perkembangan teknologi digital yang meningkat dengan cepat, selain menjadi tantangan bagi dunia usaha juga menjadi peluang dan potensi yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi dan bisnis. Pelaku usaha termasuk UMKM harus bisa mengikuti tren perubahan dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendorong kegiatan bisnis sekaligus meningkatkan daya saing (Maulida dan Yunani, 2017)

Tantangan, hambatan, dan kendala yang dihadapi oleh Pemerintah daerah dan kelurahan Tappanjeng dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan UMKM, sejatinya dapat hadapi dan ditemukan jalan keluar yang baik jika seluruh *stake holders* dapat bergerak bersama. Dibutuhkan keterlibatan banyak pihak misalnya pemerintah daerah dan pusat, perguruan tinggi, dunia usaha, Organisasi Non Pemerintah, serta segenap warganya.

Dalam konteks inilah, kehadiran Perguruan Tinggi melalui program Pengabdian pada Masyarakat ini diarahkan untuk mencapai tujuan sebagai berikut : 1) Memberikan wawasan atau tambahan pengetahuan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Tappanjeng mengenai tata kelola usaha yang baik, 2) Memberikan penyuluhan tentang teknik pemasaran, pengelolaan keuangan, mengembangkan jaringan bisnis, 3) Memberikan wawasan tentang pentingnya melakukan promosi dengan menggunakan media social.

METODE

Untuk mencapai tujuan kegiatan sebagaimana yang telah dikemukakan, maka disusunlah tahapan-tahapan kegiatan dalam bentuk roadmap sebagai salah satu pemandu dalam menjalankan program. Roadmap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Persiapan Kemasyarakatan
 - a) Langkah awal yang kami lakukan untuk melaksanakan program *Pengabdian pada Masyarakat* ini adalah survey lokasi dan berkomunikasi dengan aparat kelurahan serta beberapa pemangku kepentingan. Moment ini sekaligus dimanfaatkan oleh tim kami untuk menyampaikan rencana menjadikan Kelurahan Tappanjeng sebagai lokasi pelaksanaan program *Pengabdian pada Masyarakat*.
 - b) Melakukan Diskusi Grup terFokus atau *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan FGD ini dilakukan bersama dengan seluruh pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam program. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi yang dimiliki wilayah, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM serta menggali informasi mengenai kebutuhan UMKM untuk menjadi lebih baik.
 - c) Setelah terhimpun informasi yang dianggap cukup sebagai bahan awal, maka tahapan selanjutnya adalah menyusun proposal ini yang landasannya didasarkan pada hasil-hasil FGD yang telah dilakukan .
- 2) Persiapan Teknis.
 - a) Setelah proses pengajuan proposal ini, maka langkah yang sementara ini kami lakukan adalah mulai

merintis kerjasama di berbagai aspek dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki kompetensi untuk terlibat dalam menyukseskan program ini. Komunikasi yang intens dilakukan dengan perangkat pemerintah daerah dan kelurahan, serta pelaku UMKM,.

- b) Komunikasi juga mulai dilakukan dengan pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan materi pada kegiatan yang akan dilaksanakan.
- c) Saat ini juga, mulai dijajaki kerja sama atau sumber pengadaan perangkat keras yang akan digunakan dalam proses pelaksanaan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri atas Pengkajian, identifikasi Potensi Daerah, Perencanaan dan implementasi serta Evaluasi.

1) Pengkajian

a) Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan meliputi:

- i. Melakukan wawancara dan koordinasi langsung dengan lurah, koordinasi dengan pihak Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bantaeng serta observasi potensi daerah. Kegiatan ini dilakukan bulan Juni sampai bulan Juli 2021.

- ii. Mengidentifikasi dan membuat estimasi biaya, antar lain; Perlengkapan kegiatan, bahan peraga biaya transportasi, biaya konsumsi peserta kegiatan, dan biaya lain yang di butuhkan.

b) Hasil tabulasi data dan analisis data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan tabulasi dan analisis data yang tergambar sebagai berikut:

- i. Kondisi Geografis Kelurahan Tappanjeng
Kelurahan Tappanjeng merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Bantaeng, Kabupaten Bantaeng. Kelurahan Tappanjeng secara geografis terletak pada koordinat antara 1190 57' 10" BT dan 50 33' 10" LS. Secara administratif batas-batas wilayah Kelurahan Tappanjeng sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bisappu.

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Palantikang.

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bisappu.

Kelurahan Tappanjeng memiliki luas wilayah 27,79 Hektar, yang terdiri dari 11 RW dan 22 RT. Jumlah penduduk Kelurahan Tappanjeng dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Adapun jumlah penduduk Kelurahan Tappanjeng pada tahun 2015 yaitu 658 rumah tangga, 738 kepala keluarga terdiri dari 3112 jiwa yang terdiri dari 1.501 jiwa laki-laki dan 1611 jiwa perempuan

ii. Kondisi UMKM

Ditengah upaya keras pemerintah untuk mengembangkan UMKM, persoalan klasik tetap saja membayangi setiap gerak langkah UMKM, antara lain : 1) Minimnya Modal Usaha Jadi Permasalahan UKM Paling Mendasar, 2) Kurang Tahu Bagaimana Cara Membesarkan Bisnis, 3) Kurangnya Inovasi Produk, 4) Kesulitan Mendistribusikan Barang, 5) Belum Memaksimalkan Pemasaran Online, 7) Tidak Adanya Branding, 8) Tidak Memiliki Mentor, 9) Tidak mampu mengelola keuangan dengan baik.

2) Penentuan masalah

Setelah melakukan analisis data, maka dapat dipetakan bahwa saat ini UMKM di Kelurahan Tappanjeng masih terkendala banyak hal, antara lain: a) Kualitas sumber daya manusia UMKM yang masih rendah serta minimnya pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mengakibatkan rendahnya produktivitas usaha dan tenaga kerja. Hal tersebut juga tampak pada ketidakmampuan mereka dalam hal manajemen usaha, terutama dalam hal tata tertib pencatatan / pembukuan, pengelolaan keuangan masih sederhana dan kurang efisien; b) Banyak UMKM yang belum memiliki badan hukum yang jelas. Sebagian UMKM juga kurang memiliki pengetahuan tentang aspek legalitas dan perizinan, termasuk persyaratan yang harus dipenuhi dan prosedur yang ditempuh dalam proses pengurusannya, c) Kurangnya inovasi produk. UMKM dinilai masih kurang menguasai teknologi, manajemen,

informasi dan pasar, branding dan pengemasan dilakukan seadanya; d) Distribusi dan pemasaran yang kurang tepat, padahal jika teknik pemasaran yang tepat, peluang usaha UMKM untuk berkembang semakin besar. Rekomendasi teman dan pemasaran dari mulut ke mulut bahkan menjadi channel favorit pelaku UMKM dalam memasarkan produknya.

3) Implementasi

Langkah awal yang kami lakukan untuk melaksanakan program *Pengabdian pada Masyarakat* ini adalah survey lokasi dan berkomunikasi dengan aparat kelurahan serta beberapa pemangku kepentingan. Moment ini sekaligus dimanfaatkan oleh tim kami untuk menyampaikan rencana menjadikan Kelurahan Tappanjeng sebagai lokasi pelaksanaan program *Pengabdian pada Masyarakat*. Selanjutnya adalah melakukan Diskusi Grup terFokus atau *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan FGD ini dilakukan bersama dengan seluruh pemangku kepentingan yang akan terlibat dalam program. Langkah berikutnya adalah mulai merintis kerjasama di berbagai aspek dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki kompetensi untuk terlibat dalam menyukseskan program ini. Komunikasi yang intens dilakukan dengan perangkat pemerintah daerah dan kelurahan, serta pelaku UMKM, Komunikasi juga mulai dilakukan dengan pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan materi pada kegiatan yang akan dilaksanakan.

Adapun kegiatan pelatihan atau workshop yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2021, diselenggarakan dalam bentuk presentasi dari pemateri dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan. Adapun yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng kabupaten Bantaeng. Setelah sesi presentasi dalam ruangan, dilanjutkan dengan kunjungan kelokasi tempat produksi beberapa UMKM, diantaranya adalah tempat produksi bubuk kopi dan pengolahan limbah plastic menjadi kerajinan tangan.

B. Evaluasi

Untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan ini, maka setelah program kegiatan selesai terlaksana, perubahan usaha yang terjadi pada UMKM dapat diamati pada :

- a. Perbaikan tata kelola bisnis UMKM
Perbaikan tata kelola bisnis UMKM di kelurahan Tappanjeng, terutama dititik beratkan pada aspek tata kelola keuangan. Para pelaku UMKM masih sangat minim pengetahuan dalam proses perencanaan keuangan, pemamfaatan dana bantuan dari pemerintah, dan proses penyusunan proposal pinjaman dari pihak ketiga. Karena itu, sangat penting untuk melakukan tindakan lanjutan berupa pendampingan agar para pelaku UMKM yang telah mendapatkan pelatihan dapat melakukan tata kelola keuangan yang lebih baik.
- b. Peningkatan pemahaman Para pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen yang baik .
- c. Penerapan manajemen usaha akan menopang bisnis UMKM meraih kesuksesan dan mampu mengembangkan bisnis. Hal ini dilakukan untuk menopang usaha agar tetap beroperasi dan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya. Beberapa langkah penting yang harus segera dilakukan oleh para pengelola UMKM di Kelurahan Tappanjeng dalam membenahan manajemen bisnis adalah 1) Manajemen Usaha bagi UMKM dari Sisi SDM. Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi aspek paling penting dalam setiap usaha dimanapun. Kondisi SDM yang baik akan mendorong kualitas bisnis Anda lebih baik. Sangat diperlukan bagi pengusaha untuk memahami setiap usaha yang dimiliki dan di definisikan kepada semua SDM yang mereka miliki. 2) Menjalankan Strategi Pemasaran. Strategi pemasaran menjadi hal penting yang di rumuskan dalam manajemen usaha. Dalam penentuan strategi pemasaran, pebisnis harus mampu menemukan strategi optimal dalam menjalankan bisnis. Sehingga brand yang dimiliki bisa dikenal oleh khalayak luas. 3) Manajemen Produksi dan Distribusi. Manajemen usaha bagi UMKM selanjutnya adalah manajemen produksi. Aspek produksi akan sangat berkaitan dengan proses produksi yang dilakukan. Manajemen produksi bukan hanya sekedar memantau proses produksi saja. Melainkan menyangkut dengan pengambilan keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan.





Gambar 1. Suasana kegiatan pelatihan



Gambar 2. Produk UMKM

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan kegiatan pelatihan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan tersebut adalah : 1) Perbaikan tata kelola bisnis UMKM di Kelurahan Tappanjeng, terutama pada aspek tata kelola keuangan masih perlu ditingkatkan. Para pelaku UMKM masih kesulitan membuat perencanaan dan laporan keuangan yang baik, 2) Peningkatan pemahaman Para pelaku UMKM tentang pentingnya manajemen yang baik masih harus dilakukan secara berkesinambungan. Para pelaku UMKM masih sangat lemah dari sisi manajemen SDM, Strategi pemasaran, dan manajemen produksi dan distribusi. Setelah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa

pelatihan bagi pelaku UMKM di Kelurahan Tappanjeng, beberapa poin penting untuk direkomendasikan adalah : 1) Kegiatan pelatihan ini masih perlu dilanjutkan dalam bentuk pendampingan guna memastikan tercapainya tujuan pengabdian secara keseluruhan., 2) Dibutuhkan keterlibatan banyak pihak dalam rangka mendorong peningkatan kemampuan manjerial pelaku UMKM. Baik pihak pemerintah daerah, perbankan, perguruan tinggi, dan organisasi non pemerintah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi langsung dan tidak langsung dalam kegiatan ini, khususnya kepada Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia yang telah membantu pembiayaan kegiatan. Terima kasih juga kepada pemerintah, aparat dan pelaku UMKM di Kelurahan Tappanjeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2021) upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia, <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/>)

Anonim, (2008) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Anonim, (2022) [Badan Pusat Statistik](https://www.bps.go.id), <https://www.bps.go.id>

Maulida, S. dan Yunani, A., (2017), Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dari Berbagai Aspek Ekonomi, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/manajemen>

Tambunan, T (2012), Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting, (Jakarta: LP3ES,)